

UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME PADA SISWA KELAS V DI SDN 4 SINGKAWANG

Defia Fratita Rari¹, Wasis Suprpto², Abd. Basith³
^{1, 2, 3}PGSD ISBI Singkawang

1defraarii@gmail.com, 2wasissoeprapto@gmail.com,

3abdbasith.isbisingkawang@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: 1) To find out the teachers' efforts in instilling nationalism attitudes in class V students at SDN 4 Singkawang, 2) To find out the obstacles faced by teachers in instilling nationalism attitudes in class V students at SDN 4 Singkawang. 3) To find out the strategies to overcome the obstacles faced by teachers in instilling nationalism attitudes in grade V students at SDN 4 Singkawang. The type of research used is qualitative research with a Case Study research design. The subjects in this study are divided into 2, namely the main subject, namely 2 class teachers, and supporting subjects, namely the principal of the school and 6 representatives of 5th grade students. The data collection instruments in this study are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using Analysis techniques by Milse and Huberman consists of the following data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of this study show that: 1) In SDN 4 Singkawang there is a process carried out by teachers in instilling nationalism attitudes in grade V students. 2) In instilling nationalism attitudes among students, teachers are faced with obstacles both from school and from students themselves. Obstacles from schools such as lack of time and facilities to help teachers in instilling nationalism attitudes in students. Meanwhile, from the students themselves, such as a sense of wanting to win on their own, there is an ego, a lack of concern for students for their friends and environment. 3) There are strategies used by grade V teachers to overcome obstacles in instilling nationalism attitudes in grade V students, including inviting students to read more often, inviting them to tourist attractions, studying in groups, participating in devotional work activities and mutual cooperation and others.

Keywords: Teachers' Efforts in Instilling Student Nationalism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas V di SDN 4 Singkawang, 2) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa Kelas V di SDN 4 Singkawang. 3) Untuk mengetahui strategi mengatasi hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas V di SDN 4 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian Study kasus. Subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu subjek utama yaitu guru kelas berjumlah 2 orang, dan subjek pendukung yaitu kepala sekolah berjumlah 1 orang dan perwakilan siswa kelas V berjumlah 6 orang. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis oleh Milse dan Huberman yang terdiri sebagai berikut pengumpulan data, reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Di SDN 4 Singkawang terdapat upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas V. 2) Dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa guru dihadapi dengan hambatan – hambatan baik dari sekolah maupun dari diri siswa sendiri. Hambatan dari sekolah seperti kurangnya waktu dan juga fasilitas untuk membantu guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa. Sedangkan dari siswa itu sendiri seperti adanya rasa ingin menang sendiri, ada nya ego, kurangnya kepedulian siswa terhadap teman dan lingkungannya. 3) Terdapat strategi yang digunakan guru kelas V untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas V diantaranya mengajak siswa lebih sering membaca, mengajak ke tempat wisata, belajar berkelompok, turut serta dalam kegiatan kerja bhakti dan gotong royong dan lain – lainnya.

Kata Kunci: Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa

A. Pendahuluan

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam alinea ke-4 UUD 1945. Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa negara Indonesia berusaha mencerdaskan kehidupan rakyatnya. Salah satu bentuk upaya mencerdaskan masyarakat adalah pendidikan. Salah satu fungsi pendidikan adalah mempersiapkan warga negara. Ini berarti kegiatan yang disengaja yang memungkinkan siswa menjadi warga negara yang baik (Tirtarahadja, 2012). Sekolah adalah sarana atau lembaga yang secara sadar digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran serta melaksanakan proses pendidikan (Tirtarahadja, 2016).

Salah satu generasi penerus negeri ini adalah anak muda, seperti yang dikatakan Bung Karno: "Beri aku 1000 orang tua, aku pasti akan mencabut Semeru dari akarnya, beri aku 1 pemuda maka akan kuguncang dunia." Ungkapan ini menyiratkan bahwa anak muda benar benar memiliki kekuatan besar untuk mengguncang dunia ini. Karena pemuda adalah puncak kekuatan dan kerugian besar jika seorang pemuda tidak benar-benar memanfaatkan puncak kekuatannya, karena masa itu pada akhirnya akan memasuki usia tua (Fatoni, 2018).

Realitas anak muda saat ini adalah mereka cenderung cuek terhadap diri sendiri, sehingga sikap dan tingkah laku dapat berpengaruh pada banyaknya budaya yang ada di Indonesia. Menurut kondisi geografis, Indonesia memang memiliki banyak

pulau, yang dihuni oleh sekelompok manusia dan membentuk suatu masyarakat, yang kemudian terbentuk sebuah kebudayaan diwariskan dari generasi ke generasi, menjadi milik bersama dan tercermin dalam pola pikir dan pola hidup masyarakat. Sebagai bangsa yang multicultural bangsa Indonesia menjadi bangsa yang rawan akan terjadinya konflik, baik dari segi suku, agama, ras dan antargolongan. Salah satu contohnya adalah konflik yang terjadi di Sulawesi Tengah tepatnya di Kabupaten Poso pada tahun 1998. Konflik ini dipicu oleh keberadaan beragam agama dan suku bangsa di wilayah tersebut, selain terjadinya konflik sosial di kalangan masyarakat, ternyata konflik sosial sudah menjalar dan masuk kedalam ranah sekolah.

Salah satu contoh konflik sosial yang terjadi di ranah sekolah tawuran antara dua kelompok siswa SD di Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat pada tahun 2023 (Salim, 2023) dan juga kasus perilaku *bullying* di Kabupaten Banyuwangi, di mana seorang siswa SD berusia 11 tahun diduga bunuh diri akibat dirundung dan dianiaya oleh teman-temannya (Nadhiroh, 2023). Dari beberapa contoh konflik social yang sudah menjalar dan masuk ke ranah

sekolah dapat berpengaruh untuk generasi muda kedepannya sehingga sikap nasionalisme perlu ditegakkan untuk menjaga persatuan Indonesia. Oleh karena itu, dapat dilakukan upaya menanamkan sikap nasionalisme untuk menjaga persatuan Indonesia.

Upaya menanamkan sikap nasionalisme dapat dilakukan dari jenjang sekolah seperti Sekolah Dasar. Mengingat usia Sekolah dasar adalah usia dimana siswa dapat dengan mudah meniru contoh-contoh yang mereka lihat, termasuk yang diberikan oleh guru di sekolah. Salah satu Sekolah Dasar yang perlu dilakukan upaya guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa adalah SDN 4 Singkawang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 14 Maret 2024 di SDN 4 Singkawang, menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak mencerminkan sikap nasionalis yaitu semangat nasionalisme seperti upacara bendera. Beberapa siswa belum memperoleh sikap nasionalis dan nilai-nilai semangat nasionalis, sementara yang lain menggunakan bahasa ibu (Madura) mereka untuk berkomunikasi dengan teman temannya dan antar guru. Hal ini

sebagaimana menurut Cummins (2014) menyatakan bahwa penggunaan bahasa ibu saat berkomunikasi di sekolah dengan teman dan guru dapat dianggap sebagai tindakan tidak nasionalisme. Pendekatan ini mungkin berhubungan dengan gagasan bahwa bahasa nasional atau bahasa resmi sebuah negara memiliki peran penting dalam pembentukan identitas nasional dan integrasi sosial. Kemudian saat menyanyikan lagu wajib, masih ada kesalahan lirik lagu. Kesalahan dalam menyanyikan lagu-lagu tersebut dapat dianggap sebagai tindakan yang kurang menghargai simbol-simbol nasional dan karenanya dianggap tidak nasionalis. Menurut Ali (2015) menyatakan bahwa kesalahan dalam menyanyikan lagu Wajib Nasional dapat ditafsirkan sebagai tindakan tidak nasionalisme. Dalam pandangannya, tindakan tersebut dapat dianggap sebagai tidak menghormati simbol-simbol nasional, seperti lagu-lagu kebangsaan.

Selain melakukan pengamatan untuk memperkuat informasi yang didapatkan maka melakukan juga wawancara kepada beberapa guru yang ada di SDN 4 Singkawang yaitu ibu Rina Ratnawati, S.Pd. SD dan juga kepada ibu Munawarah, S.Pd, hasil

dari wawancara menunjukkan masih ada sebagian siswa yang bermasalah dalam sikap nasionalismenya, seperti menggunakan bahasa ibu (bahasa madura) saat berkomunikasi dengan temannya, bahkan terkadang kepada gurunya. Kemudian saat upacara juga masih ada sebagian siswa yang masih tidak serius dan bergurau. Seiring dengan pelapukan nasionalisme seperti budaya lokal yang berangsur-angsur memudar, siswa sekolah dasar saat ini lebih mengenal budaya luar yang lebih modern itu daripada budaya negara mereka sendiri, dan mereka tidak serius dalam peran seremonial.

Masih banyak siswa yang melakukan tugas dengan tidak serius, serta tidak menghargai guru mereka ketika menjelaskan pelajaran. Sikap ini menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap guru dan proses belajar mengajar. Nasionalisme menjunjung tinggi nilai-nilai seperti menghormati pendidik dan menghargai ilmu pengetahuan. Sikap ini, jika tidak diubah dapat menumbuhkan mentalitas yang tidak menghargai ilmu dan pendidikan, yang bertentangan dengan nilai-nilai nasionalisme. Ketika upacara bendera diadakan, beberapa siswa terlihat tidak sopan, bercanda dengan siswa

lain, dan tidak rapi saat upacara bendera. Sikap ini menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap simbol negara dan momen pengibaran bendera. Nasionalisme ditanamkan melalui penghormatan terhadap simbol negara dan upacara bendera. Sikap ini, jika tidak diubah dapat menumbuhkan sikap tidak peduli pada nilai-nilai kebangsaan. Kurangnya penghormatan siswa kepada orang lain, seperti tidak mendengarkan instruksi guru atau ketika teman-temannya datang ke depan kelas mereka tidak mendengarkan dan juga tidak memperhatikannya. Sikap ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai etika dan moral. Nasionalisme berlandaskan nilai-nilai seperti gotong royong, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Sikap ini, jika tidak diubah dapat menumbuhkan sikap tidak peduli terhadap orang lain yang bertentangan dengan nilai-nilai nasionalisme. Sikap-sikap tersebut tidak secara langsung dikategorikan sebagai tidak nasionalisme, dan memiliki potensi untuk menghambat nilai-nilai nasionalisme dalam jangka panjang. Penting untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme sejak dini melalui keteladanan orang dewasa

seperti guru dan orang tua. Dengan menumbuhkan rasa hormat, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama, generasi muda dapat menjadi penerus bangsa yang berkarakter nasionalis dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa (Wirawan dan Hery, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik meneliti dengan mengangkat judul "Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Kelas V Di SDN 4 Singkawang"

B. Metode Penelitian

Menurut Moleong (2017) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kasus – kasus sosial dari sudut pandang partisipan, dengan cara mendeskripsikan secara teliti dan mendalam. Adapun cara penulis yaitu dengan cara terjun langsung menggali data dilapangan dengan cara observasi terlibat, wawancara serta melakukan deskripsi dilapangan untuk mempelajari masalah – masalah, dan juga mengumpulkan data dengan cara menganalisisnya terlebih dahulu untuk ditarik suatu kesimpulan. Pada penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan study kasus. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian kualitatif dalam penelitian

yaitu untuk menyelidiki suatu kasus, keadaan, kondisi dan hal lain yang sudah disebutkan, yang nanti hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk narasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juli 2024. Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu mulai dari tanggal 9 Juli 2024 sampai pada tanggal 26 Juli 2024. Pada penelitian ini menghasilkan beberapa data yang diperoleh berdasarkan observasi dilapangan, wawancara dengan informan dan juga dokumentasi kegiatan terkait “upaya guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas V di SDN 4 Singkawang”. Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas V dan perwakilan siswa kelas V di SDN 4 Singkawang sebagai berikut:

1. Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Di SDN 4 Singkawang

Hasil observasi dan wawancara serta didukung dengan dokumen – dokumen yang berkaitan menunjukkan adanya temuan berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas V di SD Negeri 4 Singkawang. Peneliti menganalisis adanya implementasi

penanaman sikap nasionalisme dari 6 indikator yaitu bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, rela berkorban demi bangsa, menghargai kebudayaan, menghargai jasa pahlawan dan mengutamakan kepentingan umum.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama 3 minggu sebanyak 3 kali di setiap hari jumat, menunjukkan adanya perkembangan sikap siswa pada setiap indikator sikap nasionalisme. Hasil observasi ini didukung oleh hasil wawancara guru kelas yang menyatakan adanya upaya pembiasaan untuk indikator sikap nasionalisme, dan juga hal ini di perkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah yang membenarkan adanya upaya yang dilakukan oleh guru kelas V.

2. Hambatan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Di SDN 4 Singkawang

Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V terkait hambatan yang dihadapinya. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi guru kelas V benar adanya. Dari siswa yang mengatakan mengenai fasilitas di sekolah maupun dari mereka sendiri. Untuk memperkuat informasi

wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas v dan juga perwakilan siswa kelas V.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan beberapa siswa memiliki ego dan ingin menang sendiri, hal ini dapat dilihat ketika siswa berkomunikasi di dalam kelas tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kemudian sikap ketidakpedulian siswa kepada lingkungan dapat kita lihat pada siswa yang masih membuang sampah sembarangan, sedangkan sikap ketidakpedulian siswa terhadap teman dapat kita lihat ketika teman kesulitan dan tidak paham pada materi di kelas siswa tersebut enggan untuk membantunya. Kemudian sikap yang menganggap suku kebudayaannya lebih baik ditunjukkan siswa melalui sikap seperti mengejek suku kebudayaan temannya yang berbeda dari siswa tersebut. Siswa yang memiliki karakteristik yang beragam dan juga tidak kepeduliannya ditunjukkan dari sikap siswa pada hambatan – hambatan sebelumnya, selain itu hasil observasi menunjukkan kurangnya fasilitas yang terdapat di sekolah seperti alat pembelajaran yang tidak lengkap misalnya proyektor, di sekolah tersebut hanya ada 1 proyektor yang berfungsi, sehingga guru tidak dapat

menggunanya secara maksimal karena harus berganti – gantian.

3. Strategi Mengatasi Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas V Di SDN 4 Singkawang

Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas v maka di perlukan strategi guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas v untuk mendapatkan informasi terkait strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapinya.

Adapun strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia yaitu dengan cara memberikan contoh positif kepada siswa dan juga lebih sering mengajak siswa untuk membaca terkait sejarah bangsa Indonesia, untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan sikap cinta tanah air guru melakukannya dengan cara memberikan contoh perilaku membuang sampah pada tempatnya agar siswa mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya dan juga

dengan cara mengajak siswa ketempat wisata agar melihat keindahan yang ada sehingga timbul rasa peduli siswa pada lingkungan. Selanjutnya untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan sikap rela berkorban demi bangsa dilakukan dengan cara belajar berkelompok, bergotong royong, kerja bakti sehingga akan timbul rasa peduli terhadap siswa dan siswa akan membantu temannya yang lain saat mengalami kesulitan.

Kemudian untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan sikap menghargai kebudayaan siswa diajak untuk berteman dengan siapapun tanpa membeda – bedakannya dan juga siswa diajarkan materi seputar kebudayaan sehingga siswa tidak menganggap sukunya lebih baik dari pada suku teman lainnya. Untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan sikap menghargai jasa pahlawan yaitu dengan meminta sekolah untuk melengkapi fasilitas yang ada di sekolah seperti proyektor, selain itu dapat juga menambah gambar – gambar sejarah dan kebudayaan Indonesia di setiap kelas. Selanjutnya untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan sikap mengutamakan kepentingan umum yaitu dengan cara melibatkan siswa

dalam kelompok dan juga bermain peran sehingga siswa dilatih untuk mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan sendiri sehingga timbul rasa peduli terhadap satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas V dan juga observasi dilapangan, adapun strategi yang disampaikan siswa dan didapatkan peneliti dilapangan sama hasilnya dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V.

1. Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas V Di SDN 4 Singkawang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru kelas v, kepala sekolah dan juga perwakilan siswa, serta observasi dilapangan, peneliti melihat bahwa sikap nasionalisme yang ada pada siswa kelas V di SD Negeri 04 Singkawang sudah ada dan diterapkan kepada siswa dilihat setiap harinya, mereka sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menjaga lingkungan sekitar, membantu temannya, berteman tanpa membeda bedakan, semangat saat belajar dikelas dan juga sopan saat berbicara, serta sikap nasionalisme

yang sudah ada pada siswa adalah bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, rela berkorban demi bangsa, menghargai kebudayaan, menghargai jasa pahlawan dan mengutamakan kepentingan umum.

Sikap nasionalisme siswa ini ditunjukkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak membuang sampah sembarangan, membantu teman yang mengalami kesulitan, berteman tanpa membeda – bedakan suku, agama, ras dan golongan, semangat saat belajar dikelas dan juga berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlailah, Ardiansyah dan Siamah (2023) yang menunjukkan bahwa, siswa sudah mempunyai sikap nasionalisme : menghargai jasa pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, melaksanakan kegiatan bela negara, upaya yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa yakni menjelaskan mengenai keberagaman yang ada, menjalankan kegiatan madrasah yang berkaitan dengan penanaman sikap nasionalisme, dan memberikan contoh perilaku oleh sikap guru kelas

yang mencerminkan sikap nasionalisme yang baik. Dengan demikian terdapat upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas V di SDN 4 Singkawang.

2. Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Di SDN 4 Singkawang

Hambatan yang dihadapi guru mempengaruhi upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa kelas V di SDN 4 Singkawang. Fasilitas dan sikap egois, ingin menang sendiri, mengejek teman, membuang sampah sembarangan dan merasa sukunya paling baik menjadi penghambat guru kelas V di SDN 4 Singkawang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Wirawan dalam Arifin (2015) menurut teori ini, sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu, dan sikap ingin menang sendiri serta ketidakpedulian dapat mengganggu proses pembelajaran dan pengembangan sikap nasionalisme di kalangan siswa sekolah dasar. Hambatan – hambatan yang dihadapi guru dalam penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Aisyah dkk (2023) yang menyatakan bahwa kendala dalam menanamkan sikap nasionalisme adalah kurangnya kesadaran siswa akan hal nasionalisme, waktu yang terbatas, dan kurangnya sarana dan prasarana.

3. Strategi Mengatasi Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas V Di SDN 4 Singkawang

Strategi yang digunakan oleh kedua guru kelas V untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam menanamkan sikap nasionalisme yaitu untuk mengatasi hambatan dari fasilitas guru menggunakan strategi yaitu dengan melengkapi fasilitas yang kurang seperti menambah proyektor yang ada disekolah dan juga menambah gambar – gambar sejarah di dalam kelas, sehingga akan membantu guru dalam menanamkan sikap tersebut. Selain itu, strategi yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan yang berasal dari diri siswa itu sendiri yaitu dengan mengajak siswa lebih sering membaca terkait sejarah, kegiatan ke tempat wisata, kerja bhakti, gotong royong, berteman tanpa membeda – bedakan suku,

agama, ras dan golongan serta belajar dengan berkelompok.

Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (2014) seorang psikolog Soviet, dikenal dengan teori perkembangan kognitif yang menekankan peran sosial dan budaya dalam proses belajar. Konsep kunci dalam teorinya adalah Zona Perkembangan Proksimal (ZPP). ZPP adalah jarak antara apa yang dapat dilakukan seorang anak sendiri dan apa yang dapat dilakukannya dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten. Lev Vygotsky menyatakan bahwa dengan strategi mengajak siswa lebih sering membaca buku terkait sejarah, belajar berkelompok, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, kegiatan ke tempat wisata, kerja bakti dan gotong royong dapat mengatasi hambatan guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa. Teori Vygotsky memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana praktik-praktik seperti belajar berkelompok, kerja bakti, dan kunjungan ke tempat wisata dapat efektif dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa.

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi, guru dapat

membantu siswa membangun pengetahuan dan nilai-nilai yang penting untuk menjadi warga negara yang baik. Sehingga guru dapat mengatasi hambatan yang dihadapinya dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas V di SDN 4 Singkawang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 4 Singkawang, maka dapat diambil Kesimpulan Upaya guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas V di SD Negeri 4 Singkawang yaitu:

1. Upaya guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas V di SD Negeri 4 Singkawang

Upaya guru dalam menanamkan sikap nasionalisme para siswa kelas V di SDN 4 Singkawang antara lain dengan menampilkan video pembelajaran terkait sikap nasionalisme kemudian mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sikap nasionalisme seperti membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, tidak membuang sampah sembarangan,

siswa selalu dibiasakan untuk membantu teman jika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari, siswa diajarkan untuk berteman tanpa membeda – bedakan apapun, siswa juga selalu di semangati dan dimotivasi untuk selalu semangat saat belajar di dalam kelas, serta siswa dibiasakan berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua. Dengan upaya yang dilakukan oleh guru tersebut sikap nasionalisme yang ada pada siswa antara lain bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, rela berkorban demi bangsa, menghargai kebudayaan, menghargai jasa pahlawan dan juga kepentingan umum.

2. Hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas V di SD Negeri 4 Singkawang

Hambatan yang dihadapi oleh guru kelas V dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa. Hambatan ini bisa disebabkan dari sekolah dan juga dari siswa itu sendiri. Hambatan yang berasal dari sekolah seperti kemudian fasilitas yang digunakan untuk membantu guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa di sekolah kurang lengkap,. Sedangkan

hambatan yang berasal dari siswa itu sendiri berupa masih adanya ego, rasa ketidakpedulian, ingin menang sendiri, dan juga membuang sampah sembarangan, mengejek teman. Itulah hambatan – hambatan yang dihadapi guru kelas V dalam menanamkan sikap nasionalisme di SD Negeri 4 Singkawang.

3. Strategi mengatasi hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas V di SD Negeri 4 Singkawang.

Dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas V guru dihadapi dengan hambatan – hambatan yang mempersulit guru kelas V. Untuk itu dibutuhkan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas v. Strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan yaitu hambatan yang terkait fasilitas menggunakan strategi yaitu dengan menambah proyektor oleh sekolah dan juga menempelkan gambar – gambar sejarah di dalam kelas seperti tokog pahlawa, baju adat, senjata tradisional dan lain – lain.

Sedangkan strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan yang berasal dari diri siswa itu sendiri yaitu dengan cara mengajak siswa

untuk leboh sering membaca terkait sejarah bangsa, mengajak siswa ke tempat wisata, menasehati siswa untuk berteman dengan semua, membuang sampah pada tempatnya, belajar kelompok, dan juga kerja bhakti dan gotong royong. Strategi yang digunakan guru kelas ini dapat membantu guru untuk mengatasi hambatan yang dihadapinya.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah sebaiknya memperlengkap fasilitas – fasilitas yang diperlukan oleh guru dalam upayanya menanamkan sikap nasionalisme pada siswa. Dan juga memperluas atau memperbanyak akses akses guru ke sumber belajar agar dapat mempermudah guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas V di SD Negeri 4 Singkawang.

2. Bagi Guru

Untuk guru sebaiknya lebih melibatkan siswa dalam kegiatan terkait sikap nasionalisme. Kemudian guru yang harus lebih dapat memahami karakteristik siswa yang beragam agar tidak menjadi hambatan dalam menanamkan sikap

nasionalisme pada siswa di SD Negeri
4 Singkawang.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya membiasakan diri untuk menerapkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti senantiasa membantu dan menjaga kerukunan dengan sesama teman, membuang sampah pada tempatnya, serta lebih rajin membaca dan mempelajari buku buku Sejarah bangsa Indonesia agar tertanam rasa nasionalisme karna mempelajari perjuangan – perjuangan pahlawan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitan ini semoga dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M.S. (2015). “Pentingnya Menyanyikan Lagu Wajib Nasional dengan Benar.” *Jurnal Nasionalisme Indonesia*, 10(2), 45-58.

Aisyah, dkk (2023) Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Di Mi Nahjatul Faizin Kepohkencono Pucakwangi Kabupaten Pati. *Jurnal*

Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9(4), 961- 970.

Cummins, J. (2014). *Bahasa, Kekuatan dan Pedagogi: Anak Bilingual dalam Baku Tembak*. Bristol: Multilingual Matters.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Nadziroh. (2014). Pentingnya Pembelajaran Multikultural pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, (1), 63–68.

Vygotsky, L. S. (2014). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press

Wirawan & Hery. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Digital*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.